

## BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Setelah beberapa hal dibahas, akhirnya sampailah pada kesimpulan. Penciptaan karya seni dengan membuat naskah drama berdasarkan perdagangan narkoba dengan gaya *satire*, maka telah mendapatkan pengalaman sebagai berikut, naskah drama *Modus Spionase* adalah sebuah naskah drama yang terinspirasi dari beberapa karya terdahulu dan memilih *satire* sebagai gaya bahasa. Pemilihan *satire* dikembangkan, baik *satire* yang bersifat ironi, hiperbolisme, dan sarkasme. Penemuan memilih gaya *satire* seiring pencarian mengenai komedi, ditemukan bahwa *satire* lebih mengacu kepada sebuah bahasa sindiran yang disampaikan dengan cara berbeda-beda.

Dalam proses kreatif menciptakan naskah drama *Modus Spionase* menemukan suatu pemikiran dari seorang ahli dan diyakini penulis sebagai pemikiran kedepan, bahwasannya tidak ada seorang kreator (pengarang) yang tidak terinspirasi atau terpengaruh oleh karya yang lain, seorang penulis akan selalu dipengaruhi lingkungannya, baik hal yang positif maupun hal negatif. Penjelasan ini lah yang memberikan kenyataan bahwa proses kreatif penciptaan bisa berdasarkan pada isu yang sedang berkembang, pengalaman pribadi maupun orang lain, serta data-data pendukung sebagai penguat gagasan yang akan tulis.

Naskah drama *Modus Spionase* berupaya tidak menghadirkan kehidupan dalam penjara secara utuh, hal ini disengaja karena dalam proses pencarian data dan beberapa informasi mengenai perdagangan narkoba di dalam lapas tidak dijelaskan secara mendalam dikarenakan faktor-faktor lain. Hal ini lah yang membuat naskah drama *Modus Spionase* tidak memilih bentuk drama realis, maka dari itu naskah drama *Modus Spionase* lebih mengacu kepada pemikiran pengarang yang dipadukan dengan beberapa data yang diperoleh.

Keinginan dalam naskah drama *Modus Spionase* tidak hanya terletak pada pembacaan naskah saja (*Dramatic reading*), karena naskah drama diciptakan bukan hanya untuk dibaca namun untuk dihadirkan melalui pertunjukan. Naskah drama tidak akan teruji jika tidak dipertunjukkan, maka penulis meyakini bahwa naskah drama berbeda dengan karya fiksi seperti novel, cerpen, dan yang lainnya.

Satu hal yang di dapat dari proses menciptakan naskah drama adalah, harus dibutuhkannya penglihatan, pendengaran serta merasakan dalam menyikapi kasus perdagangan narkoba yang masih terjadi, sehingga mampu dikritisi melalui sebuah karya seni.

## **B. SARAN**

Selama proses penciptaan naskah drama *Modus Spionase* dan pembuatan laporan pertanggung jawaban tertulis. Penulis sering mengalami berbagai macam kendala ataupun mendapat pengalaman-pengalaman baru dalam proses kreatif. Dari hal tersebut penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlunya pendekatan lebih terhadap obyek yang akan diwawancara agar lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi untuk memperkuat pendataan.
2. Perlunya memilah antara keinginan dan kebutuhan, supaya bisa belajar cara yang sistematis dalam menciptakan karya.
3. Perlunya memperkuat kepekaan terhadap keadaan sekitar, karena itu modal utama bagi seorang penulis.
4. Melihat dari kasus-kasus narkoba yang kerap terjadi saat ini, perlu adanya sistem yang lebih diperbaiki dari pihak bersangkutan yang menangani masalah narkoba.

Pada akhirnya naskah drama *Modus Spionase* yang bertemakan kasus perdagangan narkoba, sebagai upaya untuk meminimalisir kasus-kasus peredaran narkoba khususnya untuk negeri Indonesia tercinta.

## KEPUSTAKAAN

- Aminudin, ( 1987 ), *Pengantar Apresiasi Sastra*, Sinar Baru : Bandung.
- Anwar, Chairul, (2004), *Drama, Bentuk Gaya dan Aliran*, Elkhapi : Yogyakarta.
- Badan Narkotika Nasional, (2009), *Pusat Terapi dan Rehabilitasi, Metode Therapeutic Communiti*, Republik Indonesia : Jakarta.
- Bimo, Walgito, (2003), *Psikologi Sosial*. ANDI : Yogyakarta.
- Corrigan, W Robert, (1965), *Comedy Meaning and Form*. Chandler Publishing Company. Scranton Pennsylvania.
- Janarto, Gendut, Herry, (1990), *Teguh Srimulat-Berpacu Dalam Komedi dan Melodi*, PT Gramedia ; Jakarta.
- Manshur, Faiz, (2012), *Genius Menulis-Penerang Batin Para Penulis*, Nuansa : Bandung.
- Manser, Juan. (1989), *Dictionary of Humor*. Los Angeles: Diego and Blancos Publisher
- Nurgiantoro, Burhan, (2010), *Teori Pengkajian Fiksi*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Noor, Rodyanto, (2007), *Pengantar Pengkajian Sastra*, Fasindo : Semarang.
- Pradopo, Djoko, Rachmat, (1995), *Beberapa Teori Sastra-Metode Kritik Dan Penarapannya*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Ratna, Kutha, Nyoman, (2007), *Estetika Sastra Dan Budaya*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sahid, Nur, (2012), *Semiotika Teater, Teori Dan Penerapannya*, Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sarwono, Wirawan, ( 1987 ), *Teori Psikologi Sosial*, CV. Rajawali : Jakarta.
- Simanungkalit, Parasian, (2013), *Globalisasi Peredaran Narkoba Dan Penanggulangannya Di Indonesia*, Yayasan Wajar Hidup : Jakarta.
- Soemanto, Bakdi, ( 2011), *Jagat Teater*. Penerbit Media Pressindo : Yogyakarta
- Taragian, Guntur, Henry, (1986) , *Pengkajian Gaya Dan Bahasa*, Angkasa : Bandung.
- Teeuw, A (1984), *Sastra Dan Ilmu Sastra*, PT Dunia Pustaka Educare : Jakarta Pusat.
- Waluyo, Herman,J, (2011), *Drama-Teori Dan Pengajarannya*, PT Hanindita Graha Widya, Yogyakarta.
- Yudiaryani, (2002), *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Pustaka Gondho Suli : Yogyakarta.

## **DAFTAR NARASUMBER**

Wawancara dengan Pramono, Umur 26 tahun Jl. Panggung Hardjo sewon Bantul, Yogyakarta( Mantan Narapidana Lapas Grhasia ) Hari Jumat, tanggal 24 Januari 2014, Pukul 18.00 WIB

Wawancara dengan Permana, umur 30 tahun Jl. Kalisahak 28 Kompleks - Tromol, Yogyakarta ( Mantan Narapidana Lapas Grhasia ) Hari Rabu, tanggal 29 Januari 2014, Pukul 23.00 WIB.

Wawancara dengan R. Eka Mantra, umur 32 tahun Jl. Kalisahak - Tromol, Yogyakarta. (Mantan Narapidan Lapas Grhasia ) Hari Selasa, tanggal 28 Januari 2014, Pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan B. Arya Widada Umur 38 tahun Jl. Buah Batu Bandung ( Mantan Narapidana Lapas Banceuy Bandung ) Hari Rabu, tanggal 29 Januari, Pukul 20.00 WIB.

